

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019 peneliti mengantarkan surat ijin penelitian ke MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Setibanya di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, peneliti langsung menemui Kepala Madrasah di MTs Ma'arif Blitar yaitu Bapak Haidar Mirza S.Pd dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti yaitu, meminta izin mengadakan penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yaitu bapak Haidar Mirza S.Pd beliau mengijinkan untuk melakukan penelitian di MTs Bakung Udanawu Blitar.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Dalam Hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan tidak tegang serta berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas objek.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar”, maka peneliti berusaha memperoleh data secara langsung dari

sumber data yang ada di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Peneliti memfokuskan permasalahan pada strategi guru dalam membina akhlakul karimah tawadhu', ta'awun dan amanah. Adapun paparan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Membina Tawadhu' Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Strategi guru dalam membina Akhlakul Karimah Tawadhu' dilakukan dengan cara pembinaan sekaligus pembiasaan rutin setiap hari. Dalam membina sikap tawadhu' ini dilaksanakan mulai siswa baru masuk ke MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, yakni melalui kegiatan MOSBA. Hal ini seperti yang diungkapkan bapak Haidar Mirza, S.Pd.I selaku kepala MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Dalam membina tawadhu' di sini diadakan mulai dari siswa baru masuk sebagai anggota warga madrasah. Dalam kegiatan yang di sebut MOSBA (Masa Orientasi Siswa Baru). Itu merupakan salah satu wujud memperkenalkan kehidupan di madrasah ini kepada siswa baru, agar bisa mengikuti dan menyesuaikan diri dengan baik bagaimana seharusnya ketika berada di madrasah. Terkadang, mungkin karena mungkin masih baru saja masuk ke jenjang menengah, siswa baru masih membawa kebiasaan saat masih di Sekolah Dasar. Misal masih kurangnya adab dan sopan santun kepada guru. Maka dari itu kiata bina sejak siswa baru masuk MTs. Itu tak lain kan juga salah satu cara membina akhlakul karimah siswa, khususnya sikap tawadhu'. Karena dalam MOSBA (Masa Orientasi Siswa Baru) ada serangkaian acara yang tak lain membina sikap ketika masuk pintu gerbang, cara berpenampilan, bersikap kepada guru, cara bertamu ke kantor seperti itu mas.”¹

¹ Wawancara Bapak Haidar Mirza selaku Kepala MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 16 Mei 2019 pukul 08:00-09:00 WIB

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, pembinaan akhlakul karimah khususnya sikap tawadhu' sudah ditanamkan sejak siswa menjadi siswa baru di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.



Gambar 4.1 Kegiatan MOSBA Sebagai Salah Satu Strategi Dalam Membina Tawadhu' Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar²

Dan disampaikan juga oleh ibu Siti Muyasaroh, BA selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Tawadhu' itukan rendah diri ya mas. Kalau di madrasah ini dalam membina sikap tawadhu' ya dengan cara membiasakan diri dengan tingkah laku yang menceminkan sikap rendah diri, khususnya siswa kepada guru. Kalau dalam ta'lim muta'alim kan ada adab murid kepada gurunya, yaitu harus bersikap tawadhu'. Mulai dari ketika bertemu dengan bapak ibu guru mengucapkan salam, kemudian salim serta bertingkah laku sopan dan santun. Itu salah satu cara membina sikap tawadhu' bapak ibu guru di sini kepada siswa Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja mas, disini kita juga selalu menanamkan sikap-sikap yang baik dalam kegiatan ekstra kurikuler sekalipun. Di semua lini kita tanamkan hal itu, Kenapa? Karena ketika kita menemukan ada seorang siswa yang kurang baik dalam berperilaku, itu akan menyulitkan kita dalam proses mengajar dan bisa berdampak pada siswa yang lain. Maka dari itu, seperti yang

² Observasi, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, tanggal 8 Juli 2019, pukul 08.00 WIB

saya katakan tadi, kita harus menanamkan sikap yang baik disemua lini untuk memeperkecil resiko yang tidak kita inginkan seperti yang saya sampaikan tadi. Selain itu kita juga bekerja sama dengan para wali siswa, kita selalu mengadakan koordinasi sebagai langkah untuk mencapai tujuan bersama. Karena membina akhlak siswa itu tidak serta merta kewajiban dari guru saja, akan tetapi juga merupakan kewajiban dari semua orang tua. Jadi kita selalu mengadakan koordinasi dengan para wali siswa setiap akhir semester saat pembagian nilai rapot siswa. Kita jadikan momen tersebut sebagai evalusai sekaligus perencanaan bagaimana langkah yang harus kita ambil selanjutnya.”³

Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh bapak Faruq Rifqi, S.Pd. selaku kepala Tata Usaha di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar.

“Sebenarnya dalam membina sikap tawadhu’ di sini selaku guru harus selalu memberikan contoh kepada siswanya ya mas. Kalau dalam istilah jawa guru itu kan “digugu dan ditiru”. Bagaimana kita berinteraksi dengan bapak ibu guru yang lain dengan lemah lembut, sopan, tutur kata yang baik, yang selalu rendah diri, dan juga memperlakukan siswanya dengan baik. Istilahnya walaupun kita seorang guru kita juga tetap rendah hati kepada seorang murid. Karena bersikap tawadhu’ itukan terhadap siapapun ya mas. Ketika kita sendiri sudah mebiasakan sikap rendah diri kepada siapapun, maka orang lain pun akan begitu juga kepada kita. Jadi secara tidak langsung kita mengajarkan kepada orang lain untuk sifat rendah diri atau tawadhu’. Jadi dari siswa sendiri kalo tidak mau rendah diri kepada gurunya jowone ngono sungkan karo gurune, karena gurunya saja rendah diri kepadanya. Masa dirinya tidak merendahkan diri kepada gurunya.”⁴

Dengan dilaksanakannya sikap tawadhu’ yang sudah terlaksana dengan baik, maka tujuan dari sikap tawadhu’ akan tercapai. Hal itu sesuai

³ Wawancara Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar, 20 Mei 2019, pukul 09:00-10:00 WIB

⁴ Wawancara Bapak Faruq Rifqi selaku Kepala Tata Usaha MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar, 23 mei 2019, pukul 08:00-09:00 WIB

dengan hasil wawancara dengan bapak Haidar Mirza, S.Pd.I selaku kepala MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Alkhamdulillah, dengan terlaksananya sikap tawadhu' warga madrasah, khususnya siswa, suasana dilingkungan madrasah terkesan sekaligus terasa ramah tamah, saling menghormati, saling toleransi dan tak jarang ketika bertemu dengan orang lain terlebih orang yang lebih tua siswa menyapa dengan sopan dan santun. Sehingga orang lain pun menjadi lebih akrab dengan siswa siswi MTs Ma'arif Bakug Udanawu Blitar.”⁵

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Terwujudnya sikap tawadhu' di madrasah ini sangat membawa pengaruh yang sangat positif mas, misalnya memudahkan kita saat kegiatan mengajar seperti yang saya sampaikan tadi. Lebih mudahlah ketika kita mengajar, coba kalau ada siswa yang memiliki sifat congkak, itu pasti sedikit banyak pasti merasa jengkel kan mas. Bahkan bisa berpengaruh kepada siswa lain. Maka seperti yang saya sampaikan tadi kita tanamkan sifat tawadhu' dalam semua hal. selain itu, dampak positifnya yaitu menjadikan salah satu alasan dimana para wali siswa disini menyekolahkan anaknya disini. Banyak alumni dari sini yang ketika sudah terjun langsung di lingkungan masyarakat menjadi anak yang berguna dan mampu menjadi contoh yang baik di masyarakat serta bagi adik-adiknya yang masih bersekolah. Tidak hanya itu, dari pihak masyarakat sekitar sini pun menjadi lebih segan karena melihat siswa kami yang bertingkah laku baik di masyarakat. Hal itu membuktikan bahwa siswa tidak hanya berlaku baik di madrasah, namun juga mempraktekkannya langsung ketika di rumah atau dilingkungan masyarakat. Dari semua itu pasti ada hikmahnya mas.”⁶

⁵ Wawancara Bapak Haidar Mirza selaku Kepala MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 16 Mei 2019 pukul 08:00-09:00 WIB

⁶ Wawancara Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 20 Mei 2019, pukul 09:00-10:00 WIB

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Faruq selaku kepala Tata Usaha di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Kalau dampak positif sikap tawadhu’ disini ya salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal itu dikarenakan dari sikap saling saling menghormati antara guru dan siswa ataupun antara siswa masing-masing. Sikap tawadhu’ disini selain mempunyai manfaat seperti itu juga bermanfaat bagi siswa ketika diluar madrasah sehingga proses pembiasaan sikap tawadhu’ dilakukan di madrasah maupun di rumah.”⁷

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar bahwasanya ketika siswa bertemu Bapak/iibu guru, siswa menundukkan kepalanya kemudian bersalaman serta mencium tangan guru tersebut.



Gambar 4.2 Bentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Yakni Bersalaman Ketika Bertemu Dengan Guru⁸

⁷ Wawancara Bapak Faruq Rifqi selaku Kepala Tata Usaha MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 23 mei 2019, pukul 08:00-09:00 WIB

⁸ Dokumentasi Sekolah, tanggal 22 Mei 2019, pukul 07.30 WIB



Gambar 4.3 Bentuk Tindakan Yaitu Koordinasi Antara Pihak Madrasah Dengan Wali Siswa Mengenai Tindak Lanjut Dari Hasil Pembelajaran Serta Evaluasi Untuk Menentukan Langkah Yang Dapat Diambil Selanjutnya Dari Segi Akademik Maupun Tingkah Laku Siswa⁹

2. Strategi Guru Dalam Membina Ta'awun Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Strategi guru dalam membina akhlakul karimah ta'awun, dilakukan dengan cara pembinaan sekaligus pembiasaan rutin setiap hari. Dalam membina sikap ta'awun ini dilaksanakan mulai siswa masuk ke MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. dalam serangkaian siswa baru dimasukkan kegiatan yang berupa melatih kekompakan dan saling tolong menolong. hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Haidar Mirza, S.Pd.I. selaku kepala MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sebagai berikut:

“Kalau untuk pembinaan ta'awun, sebenarnya cukup simple sih mas. yang penting ketika kita ada kesulitan apapun kita biasakan selalu di kerjakan bersama sama, agar apa? agar terbiasa saling membantu dalam hal apapun. Tolong menolong kita galakkan, misal ketika ada yang sakit kita jenguk bersama, kita bantu bersama dengan sumbangan seikhlasnya supaya beban keluarga menjadi ringan. Dengan itu kita biasakan. Kita tanamkan

⁹ Dokumentasi Sekolah, tanggal 22 Mei 2019, pukul 08.00 WIB

di madrasah ini supaya terbiasa hidup guyup rukun dengan orang di sekitar kita. Kalau untuk kegiatan di madrasah juga ada kegiatan yang didalamnya juga termasuk salah satu cara pembinaan ta'awun, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, porsigal, rebbana dan PMR. Dari kegiatan tersebut menjadikan siswa terlatih akan pentingnya tolong menolong dalam kegiatan sehari-hari entah itu di madrasah maupun saat di rumah.”¹⁰

Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Muyasaroh,

BA. selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Ta'awun itu tolong menolong ya, dalam membina sikap ta'awun selaku guru yang paling utama ya harus memberi contoh dulu. Misalnya ketika ada siswa yang sakit parah atau ada keluarga dari siswa yang meninggal dunia, dari guru sendiri juga harus ikut menyumbang, tidak hanya siswanya yang disuruh menyumbang. Masa siswanya nyumbang sedangkan gurunya cuma tinggal komando saja. Selain itu, disini setiap hari Raya Qurban juga diadakan mnyembelih hewan qurban. Dari kegiatan tersebut kita juga tanamkan sifat ta'awun, mulai dari awal kegiatan hingga selesai. Seperti ketika kita menyembelih hewan qurban harus saling kerja sama saling bantu-membantu sampai proses membagikan daging qurban. Hal itu bisa kita ambil hikmahnya dari hari Raya Qurban, dimana kita harus saling tolong-menolong, saling berbagi sesama muslim dan masih banyak yang bisa kita ambil pelajaran dari kegiatan rutin yang selalu kita laksanakan tersebut.”¹¹

Dari pernyataan diatas, juga ditambahkan dari yang disampaikan oleh bapak Faruq Rifqi, S.Pd. selaku kepala Tata Usaha MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Kalau untuk ta'awun sendiri, pembinaannya dapat dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam agenda apapun. Dalam arti tolong menolong dalam mewujudkan cita cita bersama. Sekaligus mengajarkan sebuah arti kerja sama yang baik.

¹⁰ Wawancara Bapak Haidar Mirza selaku Kepala MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 16 Mei 2019 pukul 08:00-09:00 WIB

¹¹ Wawancara Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 20 Mei 2019, pukul 09:00-10:00 WIB

Sukses itu kan salah satunya juga berawal dari kerja sama yang baik. Misalnya dalam kebersihan sekolah, yang di lakukan siswa untuk ikut serta dalam berpartisipasi yakni dengan cara menyapu kelas sekaligus halaman depan kelas dengan cara membentuk jadwal piket. Juga ada kelompok belajar yang sudah dibentuk oleh para wali kelas masing-masing. Jadi di sini ada kelompok belajar di luar jam sekolah. Nah, dalam kelompok belajar ini pada konsepnya siswa saling tolong-menolong dalam memahami atau mempelajari materi yang sudah disampaikan atau yang akan disampaikan di kelas. Bukannya tolong-menolong saat ujian, tapi tolong menolong saat belajar. Misalnya lagi, saat di kelas ada temannya yang pulpennya habis, yang membawa pulpen lebih dari satu meminjaminya. Adalagi saat pulang sekolah, temannya tidak bawa sepeda pulang yang satu arah nebengin lah istilahnya. Saling membantu lah ya mas. Ketika akhir semester itu ada sebuah kegiatan atau bisa disebut acara yang di hendel oleh osis dalam kegiatan yang bernama *class meeting*. Dalam kegiatan ini di adakan lomba menghias kelas, futsal, voly antar kelas dan masih banyak. Itu kan salah satu wujud sekaligus cara untuk membina sikap ta'awun atau tolong menolong siswa. Sehingga secara otomatis siswa kan saling membantu antar teman, saling bekerja sama dalam berpartisipasi di kegiatan *class meeting* yang saya sebutkan tadi.”¹²

Dengan dilaksanakannya sikap ta'awun yang sudah terlaksana dengan baik, maka tujuan dari sikap ta'awun akan tercapai. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Haidar Mirza, S.Pd.I. selaku kepala MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Dengan terlaksananya sikap ta'awun di lingkungan madrasah hubungan silaturrahi antar sesama menjadi kuat, diantara siswa siswi tercipta hubungan yang baik. Jadi hubungan yang saling menguntungkan atau bisa disebut dalam Ilmu biologi yaitu simbiosis mutualisme. Sebenarnya banyak sih mas, hanya saja yang paling penting ketika dalam pergaulan atau kehidupan di madrasah bisa saling tolong-menolong untuk menyelesaikan kesulitan, menjadikan suasana menjadi ayem tentrem.”¹³

¹² Wawancara Bapak Faruq Rifqi selaku Kepala Tata Usaha MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 23 mei 2019, pukul 08:00-09:00 WIB

¹³ Wawancara Bapak Haidar Mirza selaku Kepala MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 16 Mei 2019 pukul 08:00-09:00 WIB

Hal itu juga disampaikan oleh ibu Siti Muyasaroh, BA. selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Sangat banyak sekali mas manfaat yang dapat diambil ketika kita bisa saling tolong menolong. Yang jelas yang berat menjadi ringan, yang sulit menjadi lebih mudah, yang tidak mungkin menjadi mungkin, silaturahmi terjaga dengan baik, guyub rukun lah intinya. Sehingga hubungan yang baik antar sesama bisa terjalin dengan baik. Kalau dikembalikan ke hakikatnya manusia, manusia kan makhluk sosial. Maka dari itu setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Tidak bisa melakukan semuanya sendiri, sudah pasti harus tolong-menolong.”¹⁴

Hal tersebut juga ditambahkan oleh bapak Faruq Rifqi, S.Pd. selaku kepala Tata Usaha MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Kalau untuk nilai positif dari pembinaan sikap ta'awun, sebenarnya sangat banyak mas. Manusia itu kan makhluk sosial, jadi sudah sepatutnya tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dan kerjasama antar manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik yang sifatnya materi maupun non materi. Misalnya orang kaya membantu yang miskin dengan hartanya, sementara orang miskin membantu orang kaya dalam hal tenaga dan jasa. Begitu juga di madrasah mas, banyak sekali manfaat yang kita rasakan, seperti kerja sama antar karyawan TU, antara TU dengan Kurikulum, antara guru dan siswa. Semisal ketika kita mengadakan suatu acara di madrasah, selain koordinasi dari guru kita juga membutuhkan bantuan dari siswa seperti OSIS. Dengan begitu acara dapat dipersiapkan dengan baik serta berjalan dengan lancar berkat kerja sama antara guru dan OSIS. Maka dari itu mas, suatu masyarakat akan tercipta suatu suasana yang nyaman jika dalam kehidupan masyarakat tertanam sikap ta'awun dan saling membantu satu sama lain. Pada akhirnya nanti siswa tidak hanya hidup di madrasah saja kan mas, siswa nantinya pasti akan terjun juga ke dunia masyarakat yang kita harapkan menerapkan ilmu yang didapat ketika dia menjalani masa pendidikan di Madrasah ini”¹⁵

¹⁴ Wawancara Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 20 Mei 2019, pukul 09:00-10:00 WIB

¹⁵ Wawancara Bapak Faruq Rifqi selaku Kepala Tata Usaha MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 23 Mei 2019, pukul 08:00-09:00 WIB

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar bahwasanya ketika madrasah mengadakan suatu acara, selain dari pihak guru, juga dibantu dari pihak pengurus OSIS dalam menjalankan acara tersebut. Serta beberapa ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan sifat ta'awun di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.



Gambar 4.4 Bentuk Akhlakul Karimah Ta'awun Antara Guru dan OSIS Dalam Acara Perayaan Hari Raya Qurban Yang diselenggarakan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar¹⁶

¹⁶ Dokumentasi Sekolah, tanggal 22 Mei 2019, pukul 11.30 WIB



Gambar 4.4 Ekstra Kurikuler Pramuka Sebagai Media Dalam Membina Akhlakul Karimah Ta'awun di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar¹⁷

3. Strategi Guru Dalam Membina Amanah Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Strategi guru dalam membina akhlakul karimah amanah, dilakukan dengan cara pembinaan sekaligus pembiasaan rutin setiap hari. Dalam membina sikap amanah ini, dilaksanakan dengan memberikan tanggung jawab berupa tugas yang harus di emban oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Haidar Mirza, S.Pd.I. selaku kepala MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Dalam membina sikap amanah siswa di madrasah ini, salah satunya yaitu kita memberikan tanggung jawab kepada siswa. Dari tanggung jawab tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk tugas rumah, seperti tugas belajar bersama. Jadi sebelum dibahas di madrasah siwa diberi tugas untuk mempelajari di rumah terlebih dahulu. Ada tiga kateegori amanah, yaitu amanah kepada diri sendiri, amanah kepada kepada sesama dan amanah kepada Allah. Kalau seperti tugas belajar yang saya sampaikan tadi itu, termasuk kategori amanah kepada diri sendiri. Kenapa? Karena siswa pada dasarnya kan sebagai siswa harus belajar. Sedangkan belajar itu merupakan kebutuhannya sebagai siswa, jika dia memiliki amanah

¹⁷ Dokumentasi Sekolah, tanggal 20 Juni 2019, pukul 11.30 WIB

terhadap diri sendiri maka dia tanpa disuruhpun seharusnya sudah belajar. Amanah itu kan sebenarnya ketika kita mendapatkan tugas atau tanggung jawab, kita harus bisa melaksanakan dengan baik. Jika amanah dengan sesama itu ketika guru memberi tugas siswa untuk belajar, siswa tadi melaksanakan tugasnya atau tidak, kalau dia amanah maka dia akan mengerjakan apa yang tadi sudah ditugaskan padanya. Sedangkan amanah kepada Allah, disini setiap hari ada sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang digilir tiap hari dua kelas. Kalau untuk keseluruhan tempatnya masih belum cukup. Jadinya biar tetap terlaksana tiap kelas digilir. walaupun semua diwajibkan berjamaah, waktunya juga tidak cukup kalau untuk bergantian. Malah nantinya mengganggu jadwal akademik siswa. Jadi pada intinya, dalam membina sikap amanah disini dengan memberi tanggung jawab kepada siswa. Kemudian mengawasi terlaksananya tanggung jawab tersebut agar siswa melaksanakan dengan baik sehingga terbiasa menjalankan amanah.”¹⁸

Hal itu juga senada dengan yang disampaikan oleh ibu Siti

Muyasaroh selaku Waka Kurikulum MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar

“Dalam pembinaan Amanah disini, setiap hari diadakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah secara bergantian. Untuk pelaksanaannya bergilir dua kelas untuk setiap harinya. Karena kalau untuk semuanya tempatnya masih belum cukup. Dari sini kita tanamkan atau kita bina sikap amanah dari siswa. Tidak jarang dari siswa putri itu yang tidak ikut berjama’ah dengan alasan masih halangan. Tapi dari pihak guru tidak hanya tinggal diam. kita cek, benar apa tidak apa yang dikatakan tadi. Bagaimana caranya, yaitu dengan menanyakan kepada siswa putri lain tentang kebenarannya. Benar apa tidak temannya tadi halangan, itu salah satunya. Sebenarnya kan, sholat itu merupakan kewajiban dari setiap umat islam, tapi kalau tidak kita pantau dari sekarang mau kapan lagi? Mumpung masih mudah dikondisikan ya kita latih lah, supaya nantinya mudah dalam melaksanakan kewajibannya masing-masing.”¹⁹

¹⁸ Wawancara Bapak Haidar Mirza selaku Kepala MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar, 16 Mei 2019 pukul 08:00-09:00 WIB

¹⁹ Wawancara Ibu Siti Muyasaroh selaku Waka Kurikulum MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar, 20 Mei 2019, pukul 09:00-10:00 WIB

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak Faruq Rifqi, S.Pd. selaku Kepala Tata Usaha MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

“Kalau untuk amanah, misalnya ketika kita memberikan pengumuman tentang pembayaran tapi melalui lisan, dari situ dapat kita lihat bagaimana siswa menyampaikan pengumuman tersebut kepada orang tuanya, sesuai atau tidak. Ketika siswa menyampaikan jumlah pembayaran kepada orang tuanya, maka kita bisa melihat bagaimana sifat anak tersebut amanah atau tidak. Biasanya ketika siswa menyampaikan, dari orang tua selalu menyampaikan atau menanyakan kepada salah satu guru benar atau tidak nominal yang disampaikan oleh anaknya. Dari kejadian tersebut dapat kita tanamkan sikap amanah yang tak luput berkat kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua. Karena mendidik siswa tidak hanya kewajiban guru, akan tetapi juga merupakan kewajiban dari orang tua. Kami para guru hanya memiliki waktu terbatas untuk memantau perkembangan siswa. Jadi juga membutuhkan kerja sama dengan orang tua demi kebaikan bersama.”²⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang peneliti amati di MTs ma'arif Bakung Udanawu Blitar, adanya koordinasi antara pihak MTs Ma'arif bakung Udanawu Blitar dengan wali siswa yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengawasi perkembangan siswa dalam aspek apapun termasuk dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa.

²⁰ Wawancara Bapak Faruq Rifqi selaku Kepala Tata Usaha MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, 23 mei 2019, pukul 08:00-09:00 WIB



Gambar 4.5 Koordinasi Wali Kelas Dengan Wali Siswa Sebagai Bentuk Kerja Sama Dalam Mendidik Serta Mengawasi Perkembangan Siswa²¹



Gambar 4.6 Kegiatan Rutin Jama'ah Sholat Dhuhur Sebagai Strategi Membina Akhlakul Karimah Siswa²²

²¹ Dokumentasi Sekolah, tanggal 22 Mei 2019, pukul 11.30 WIB

²² Dokumentasi Sekolah, tanggal 22 Juni 2019, pukul 12.15 WIB

B. Temuan Penelitaian

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk strategi guru dalam membina akhlakul karimah tawadhu', ta'awun, dan amanah siswa Mts Bakung Udanawu Blitar yang di temukan dari penelitian yang dilakukan. Strategi ini diperoleh dari hasil keterangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam membina akhlakul karimah tawadhu' siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dilaksanakan dengan cara pembinaan sekaligus pembiasaan rutin setiap hari, yakni mulai dari awal masuk siswa baru dalam kegiatan yang mengajarkan sikap rendah diri supaya siswa mempunyai sikap rendah diri. Contoh bapak ibu guru juga salah satu strateginya seperti mengucam salam, berjabat tangan, dan sopan santun. Koordinasi antara pihak MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dengan orang tua siswa juga merupakan salah satu strategi yang digunakan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- b. Strategi guru dalam membina akhlakul karimah ta'awun siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dilaksanakan dengan cara meberikan tanggung jawab kepada siswa secara kelompok untuk menyelesaikannya. Hal ini dilaksanakan agar siswa terbiasa saling membantu terhadap sesama. Seperti piket, lomba kerapian kelas supaya semangat, dan tercapai suasana rukun saling membantu.

- c. Strategi guru dalam membina akhlakul karimah amanah siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dilaksanakan dengan cara pembinaan sekaligus pembiasaan rutin setiap hari. Hal ini dilakukan dengan cara siswa diberikan suatu tugas atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Kerja sama antara pihak MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dengan orang tua siswa juga merupakan salah satu strateginya.